

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan mempunyai potensi pasar yang sangat besar bagi pengembangan industri keuangan syariah. Bidang penting dalam industri ini adalah investasi syariah di pasar modal. Investasi syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah Indonesia. Meskipun perkembangan dana investasi syariah tergolong baru dibandingkan dengan bank syariah dan asuransi syariah, namun potensi pertumbuhannya sangat menjanjikan, terutama dengan pertumbuhan industri pasar modal Indonesia yang signifikan. Investasi syariah di pasar modal diperkirakan akan terus tumbuh pesat.³

Investasi sendiri merupakan suatu bentuk penggunaan dana yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemilik modal. Investasi datang dalam berbagai bentuk, termasuk deposito, obligasi, saham, dan reksa dana. Salah satu bentuk investasi berdasarkan prinsip syariah adalah dana investasi syariah. Dana investasi syariah memungkinkan investor yang ingin berpartisipasi dalam investasi pasar modal tanpa terlibat langsung dalam transaksi pasar saham dapat berpartisipasi dengan mudah. Oleh karena itu, reksa dana syariah merupakan pilihan yang layak dan sejalan dengan prinsip syariah. Keberadaan dana investasi juga diatur dalam Undang-Undang Pasar

³ Asep Rusdiana, *Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.103-110.

Modal Nomor 8 Tahun 1995 yang memberikan kerangka hukum untuk melindungi dan mengatur investasi di pasar modal, termasuk dana investasi syariah.⁴

Pada tahun 2021, total nilai aset keuangan syariah global mencapai \$3,958 miliar. Angka ini meningkat 16,76% dibandingkan tahun sebelumnya, ketika aset keuangan syariah global berjumlah \$3,39 miliar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa industri keuangan syariah terus berkembang seiring dengan pemulihan ekonomi global. Pertumbuhan ini didorong oleh kemajuan negara-negara berkembang yang semakin terbuka terhadap perekonomian global. Jumlah total aset keuangan syariah terus tumbuh dan diperkirakan mencapai \$5,9 triliun pada tahun 2026. Meskipun aset dana syariah global terus meningkat, Indonesia saat ini berada di peringkat ketujuh dalam hal aset keuangan syariah terbesar di dunia secara keseluruhan pada tahun 2021. Namun dari sisi teknologi keuangan syariah (Fintech), Indonesia mampu naik ke peringkat ketiga Global Islamic Fintech Index 2022, di bawah Malaysia dan Arab Saudi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar di masa depan di bidang keuangan syariah dan fintech.⁵

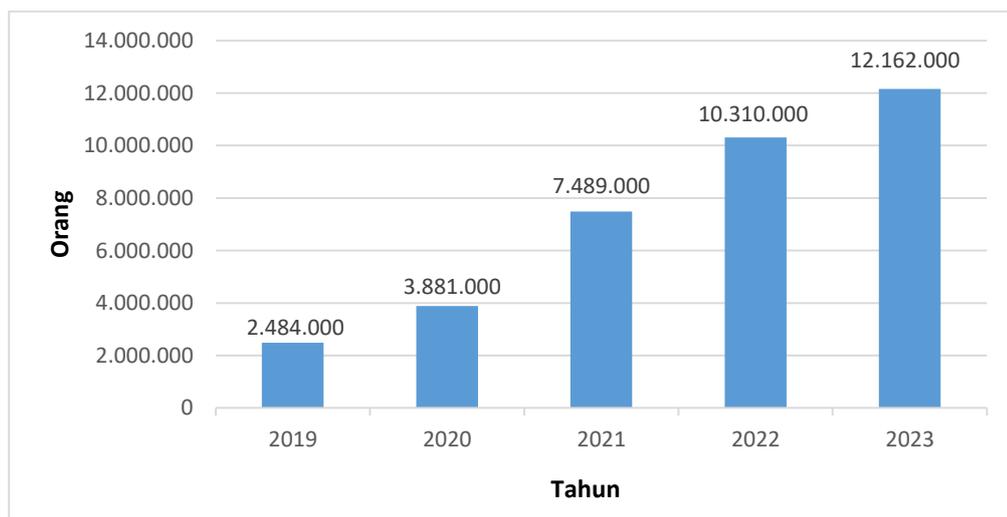
Sektor jasa keuangan syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga subsektor yaitu perbankan syariah, industri keuangan non-bank syariah (IKNB syariah), dan pasar modal syariah. Pada tahun 2022, total aset keuangan syariah mencapai Rp 2.375,48 triliun. Dari jumlah tersebut, pasar modal syariah

⁴ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 52-58

⁵ Islamic Finance News diakses dari <http://bit.ly/IFDI2022-Islamic-Finance-Development-Indicator-Report> pada tanggal 08 September 2024 pukul 21.53 WIB

merupakan kontributor terbesar yaitu sebesar 60,08% dari total aset keuangan syariah. Meski demikian, total pangsa pasar keuangan syariah hanya mencapai 10,69% dari total pembiayaan pemerintah, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan konvensional masih mendominasi di Indonesia. Kalimat tersebut menunjukkan bagaimana sektor keuangan syariah meskipun sudah berkembang, namun masih kalah saing dibandingkan sektor keuangan konvensional.⁶

Grafik 1. 1 Jumlah Perkembangan Investor Pasar Modal 2019-2023⁷



Sumber: databoks dari katadata.co.id (diolah)

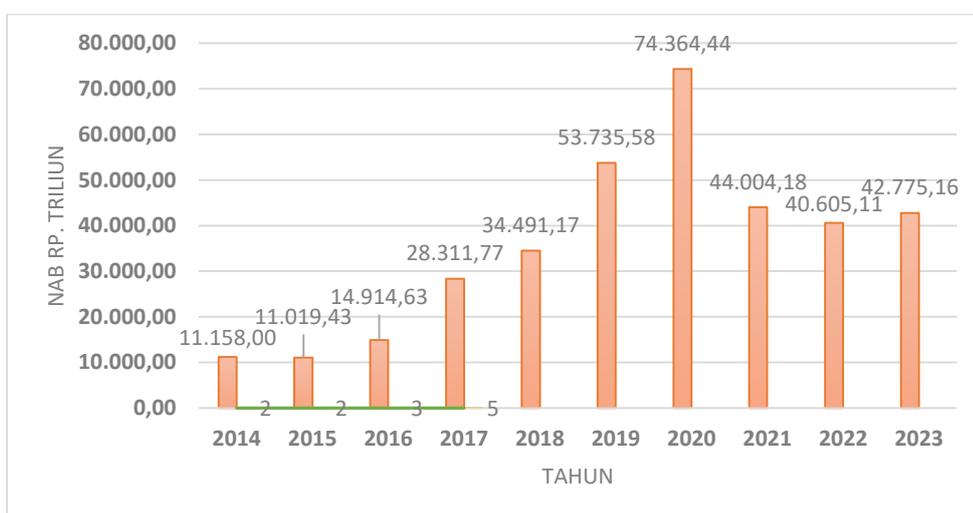
Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keberadaan pasar modal yang merupakan ruang untuk menanamkan modal dan investasi. Produktivitas pasar modal merupakan salah satu indikator utama perkembangan perekonomian suatu negara. Jumlah investor di pasar modal yang dikenal

⁶Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari www.ojk.go.id/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia-2022 diakses pada tanggal 08 September 2024 pukul 22.30 WIB

⁷ Databoks dari katadata.co.id diakses pada tanggal 08 September 2024 pukul 10.12 WIB pada <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/17540bdac55bf29/investor-pasar-modal-indonesia-tembus-1216-juta-orang-pada-2023>.

dengan Single Investor Identification (SID) diperkirakan akan mencapai 12,16 juta pada tahun 2023, menurut laporan tahunan Bursa Efek Indonesia. Dibandingkan tahun 2022 yang jumlah investornya sebanyak 10,31 juta orang, jumlah tersebut meningkat 18% atau sekitar 1,85 juta orang. Dibandingkan tahun 2017, jumlah investor meningkat sepuluh kali lipat. Sepanjang tahun 2023, pasar modal syariah juga akan mengalami perkembangan positif. Peningkatan ini disebabkan oleh maraknya produk-produk syariah, termasuk saham berbasis korporasi dan pemerintah. Selanjutnya, terdapat 273 reksa dana syariah aktif yang memiliki total NAB (Nilai Aktiva Bersih) sebesar Rp 42,78 triliun. Dari jumlah tersebut, dana investasi syariah dengan bunga tetap mencapai 10,35%.⁸

Gambar 1. 2 Grafik perkembangan Reksadana syariah 10 tahun terakhir⁹



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Diolah)

⁸ PT Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange), *Maintaining Resilience to Overcome Challenges: Laporan Tahunan 2022 (Annual Report 2022)*, (Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, 2022), hlm. 45.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diakses pada tanggal 08 September 2024 pukul 10.30 WIB pada <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/default.aspx>

Berdasarkan gambar di atas, nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah mengalami fluktuasi. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2020, namun pada tahun 2021 hingga tahun 2023 nilai komoditas ini mengalami penurunan. Namun secara keseluruhan, tren reksa dana syariah selama 10 tahun terakhir terus menunjukkan perbaikan yang signifikan.

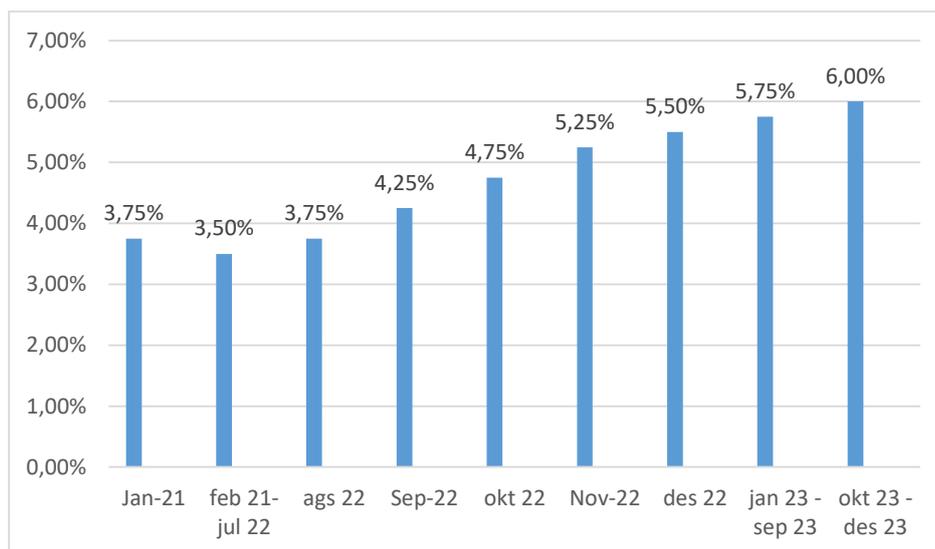
Faktor penting lainnya yang mempengaruhi perekonomian adalah suku bunga acuan (suku bunga BI) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari kebijakan moneter. Suku bunga acuan ini digunakan untuk mengendalikan likuiditas dan inflasi di pasar. Bank Indonesia telah memperbarui kebijakannya dengan mengadopsi suku bunga acuan baru, khususnya BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Suku bunga ini dipilih karena dinilai memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan suku bunga pasar uang dan bersifat transaksional sehingga lebih efektif dalam mempengaruhi kondisi pasar, termasuk kedua pasar modal tersebut.

Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 20-21 Februari 2024, diputuskan bahwa BI rate akan tetap pada level 6,00%. Keputusan tersebut diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan sebagai langkah antisipatif pengendalian inflasi. BI berharap dengan kebijakan tersebut, inflasi akan tetap berada dalam target $2,5\pm 1\%$ pada tahun 2024, sekaligus memperkuat stabilitas perekonomian.¹⁰

¹⁰ Bank Indonesia 20-21 Februari 2024. dari <https://www.bi.go.id/keputusan-rapat-dewan-gubernur-bank-indonesia> diakses pada tanggal 08 September 10.00 WIB

Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh berbagai variabel ekonomi terhadap nilai aset bersih (NAV) reksa dana syariah. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto, et. al. mengemukakan bahwa BI rate, inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aset bersih reksa dana hibrida syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja investasi syariah khususnya pada reksa dana dengan portofolio campuran.¹¹

Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan BI Rate tiga tahun terakhir¹²



Sumber: Bank Indonesia (Diolah)

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 akan meningkat dari 4,7 menjadi 5,5%. Prakiraan tersebut didorong oleh perbaikan di berbagai sektor perekonomian, khususnya sektor investasi. Investasi dalam peralatan, teknologi, dan infrastruktur yang lebih efisien

¹¹ Apriyanto, et. al. "Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Reksadana Syariah." Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 15, No.2, 2022, hlm. 115-120

¹² Bank Indonesia (BI) diakses pada tanggal 08 September 10.45 WIB pada <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>

dianggap penting, seperti halnya investasi nonkonstruksi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, Bank Indonesia menekankan pentingnya meningkatkan investasi pada sektor-sektor tersebut sehingga dapat mendukung perekonomian dalam jangka panjang.¹³

Penelitian dilakukan oleh Rizki, et. al. yang menyatakan bahwa inflasi dan BI rate berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap syariah. Penurunan kinerja ini terjadi karena inflasi dan kenaikan suku bunga mengurangi daya tarik investasi. Namun nilai tukar memang memberikan dampak positif yang menunjukkan bahwa apresiasi mata uang lokal dapat meningkatkan kinerja reksa dana syariah pendapatan tetap.¹⁴

Sebaliknya, penelitian Wahyudi et. al. melaporkan hasil yang beragam. Mereka menemukan bahwa inflasi, BI repo rate 7 hari, dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aset bersih reksa dana saham syariah. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang moderat pada periode 2016-2021 mampu menetralkan dampak negatif faktor makroekonomi tersebut.¹⁵ Selain itu, nilai tukar rupiah atau kurs rupiah juga berperan penting dalam ekonomi.

Kurs rupiah adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, atau dalam hal ini, harga jual dan beli rupiah terhadap mata uang

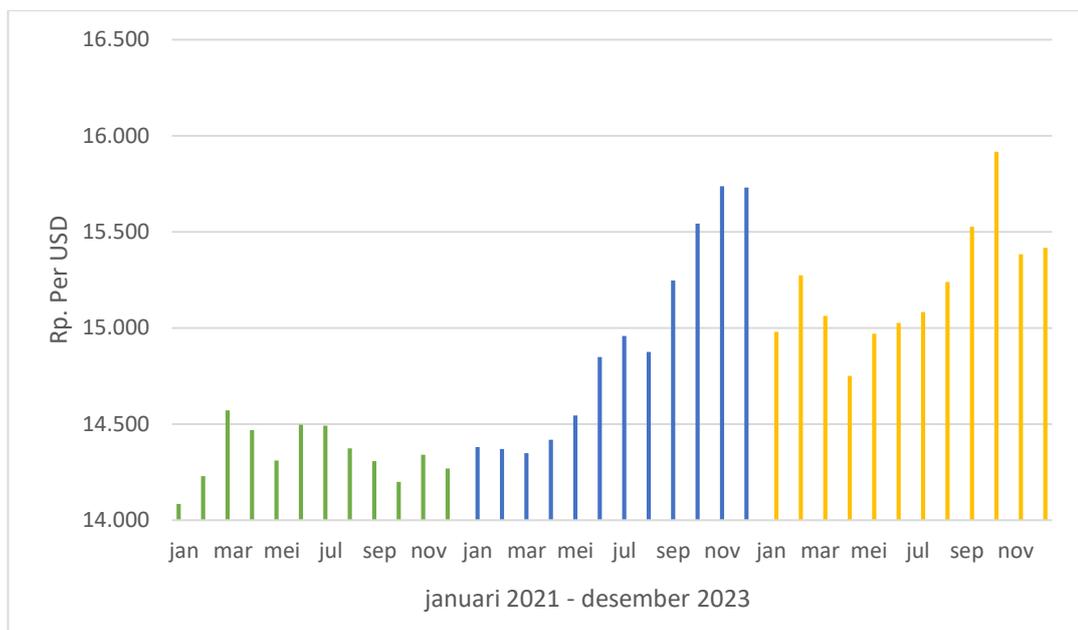
¹³ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2023), hlm. 150-152

¹⁴ Rizki, et. al. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah." Dalam *Jurnal Keuangan Syariah*, Vol. 15, No. 2, 2023, hlm 45-60

¹⁵ Wahyudi, et al. "Analisis Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Repo Rate, dan Kurs rupiah terhadap NAB Reksadana Saham Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Moderasi." Dalam *Jurnal Pasar Modal Syariah*, Vol. 1, No. 1, hlm. 100-115

asing.¹⁶ Ketika kurs rupiah melemah, biasanya inflasi akan meningkat. Hal ini karena biaya impor menjadi lebih mahal, yang pada akhirnya akan mempengaruhi berbagai aspek investasi termasuk reksadana syariah.

Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan Rata-rata kurs rupiah Rp/USD 2021-2023¹⁷



Sumber: Bank Indonesia (Diolah)

Pada tahun 2021, nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) menghadapi tantangan yang cukup besar akibat pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Sepanjang tahun, Bank Indonesia (BI) aktif melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 47.

¹⁷ Bank Indonesia diakses pada tanggal 08 September 2024 pukul 11.03 WIB pada <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs-rupiah/transaksi-bi/default.aspx>

Pada paruh pertama tahun 2021, nilai tukar rupiah kemungkinan akan melemah terutama di tengah kekhawatiran terhadap inflasi AS yang dapat menyebabkan kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve. Hingga Juni 2021, Rupiah berada pada kisaran Rp 14.500 hingga Rp 14.600 per dolar AS. Namun nilai tukar Rupiah pada akhir tahun 2021 berkisar Rp 14.200 per dolar AS. Membaiknya kinerja rupiah antara lain didukung oleh surplus perdagangan Indonesia yang didorong oleh kenaikan harga komoditas global, khususnya batu bara dan minyak sawit. Nilai tukar yang relatif stabil berdampak positif pada sarana investasi, termasuk reksa dana syariah, dimana investor masih mengharapkan potensi keuntungan di pasar domestik.

Tahun 2022 akan menjadi tahun yang sulit bagi rupiah, terutama akibat keputusan The Fed yang agresif menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi di Amerika Serikat. Dolar AS menguat secara global, yang menyebabkan nilai tukar rupiah menurun. Tekanan terhadap rupiah terus berlanjut pada tahun 2022, dengan nilai tukar mencapai kisaran Rp15.500 per dolar AS pada Oktober 2022, yang merupakan level terendah sejak awal pandemi. Faktor lain yang berdampak terhadap Rupiah pada tahun 2022 adalah kenaikan harga energi global akibat invasi Rusia ke Ukraina.¹⁸

Penurunan nilai tukar Rupiah ini akan berdampak buruk pada nilai aset bersih dana investasi syariah yang mengandalkan portofolio dalam mata uang dolar AS atau yang mengalami kenaikan dan penurunan harga komoditas

¹⁸ Bank Indonesia (2021-2023). dari https://www.bi.go.id/data-kurs_rupiah-tengah-rupiah-terhadapt-dolar-as diakses pada tanggal 08 September 2024 pukul 10.30 WIB

global. Namun, seiring dengan tingginya harga saham beberapa perusahaan, kinerja reksa dana syariah yang berbasis aset dalam negeri seperti saham tetap menunjukkan kinerja yang baik.¹⁹

Pada tahun 2023, Bank Indonesia terus menempuh kebijakan moneter yang prudent untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah. Pada awal tahun, rupiah menguat di tengah ekspektasi bahwa Federal Reserve akan memperlambat laju kenaikan suku bunga seiring melambatnya perekonomian global. Nilai tukar Rupiah pada Maret 2023 diperkirakan berkisar antara Rp15.000 hingga Rp15.100 per dolar AS. Konsolidasi ini didukung oleh fundamental perekonomian Indonesia yang kuat, antara lain surplus perdagangan, cadangan devisa yang cukup, dan kepercayaan investor asing. Namun ketidakpastian di pasar global masih menjadi ancaman, terutama terkait inflasi dan perkembangan kebijakan moneter di negara maju. Bank Indonesia juga memperkuat kebijakan untuk mendorong penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan internasional (localcurrency settlement) untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS dan memperkuat stabilitas rupiah ke depannya.

Depresiasi nilai tukar ini mempengaruhi nilai aset bersih dana investasi syariah, khususnya yang diinvestasikan pada produk valuta asing dan komoditas. Namun stabilnya obligasi syariah dan produk berbasis ekuitas di pasar domestik mendukung NAB reksa dana tersebut. Nilai Aktiva Bersih

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Perkembangan Pasar Reksadana Syariah Tahun 2021-2023*. (Jakarta: OJK, 2023), hlm. 10-15

(NAB) Reksa Dana Syariah ditentukan oleh Nilai Tukar Rupiah yang bergantung pada IDR. Pasar internasional berada dalam risiko, jika rupiah terdepresiasi, biaya impor yang lebih tinggi dan laba perusahaan yang lebih rendah akan berdampak buruk pada dana investasi dengan nilai aset bersih aset berdenominasi dolar.²⁰

Selain itu, sektor komoditas seperti pertambangan dan minyak, yang menjadi andalan sebagian besar dana investasi syariah, sering kali terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar dan harga global. Namun, kepercayaan investasi yang berfokus pada pasar domestik atau produk berbasis sukuk seringkali lebih stabil terhadap fluktuasi nilai tukar.²¹

Kesimpulan Secara keseluruhan, nilai tukar Rupiah mempunyai peranan penting terhadap perkembangan nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Stabilitas Rupiah berdampak positif terhadap kinerja NAB, sedangkan depresiasi Rupiah dapat menyebabkan penurunan. Meskipun demikian, sifat portofolio dana investasi syariah juga memegang peranan penting dalam persepsi investor terhadap fluktuasi nilai tukar. Selain itu, inflasi berperan penting dalam ekonomi.

Menurut *International Monetary Fund* (IMF) dalam Pembaruan Outlook Ekonomi Dunia 2024, inflasi global diperkirakan akan turun menjadi 5,8% pada tahun 2024, dari sekitar 6,8% pada tahun 2023 (rata-rata tahunan).

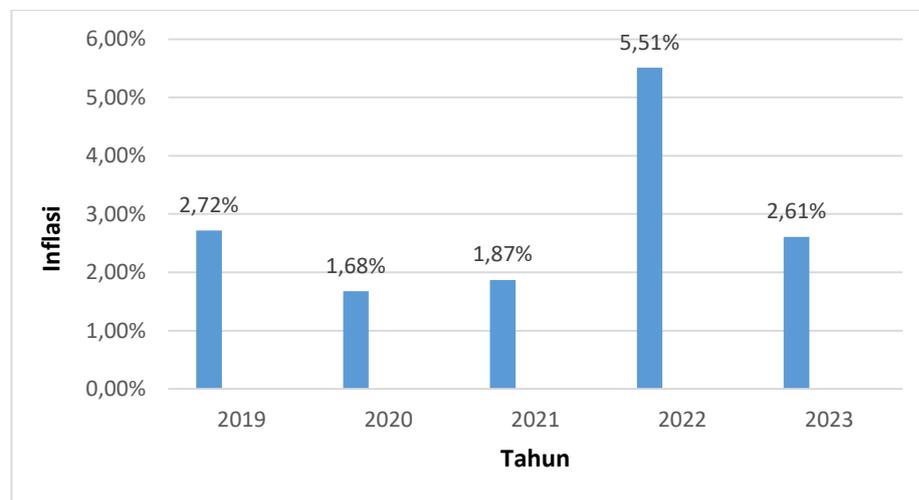
²⁰ Fitriani Suryani, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia." Dalam *Jurnal Keuangan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 33-40

²¹ Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). *Dampak Fluktuasi Kurs rupiah Terhadap Investasi Syariah*, 2023. hlm. 22-30

Selanjutnya, inflasi diperkirakan akan mencapai 4,4% pada tahun 2025. Penurunan inflasi global ini tentunya akan berdampak pada negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Perubahan tingkat inflasi mempengaruhi berbagai aspek perekonomian, termasuk hasil investasi.²²

Tabel berikut menunjukkan perkembangan inflasi di Indonesia selama 5 tahun terakhir.

Gambar 1. 5 Grafik Perkembangan Inflasi dari tahun 2019-2023²³



Sumber: Bank Indonesia (Data Diolah)

Inflasi telah berubah cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Tingkat inflasi tahunan pada tahun 2022 sebesar 5,51%, tertinggi dalam delapan tahun terakhir. Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, sehingga mengakibatkan penurunan nilai uang. Artinya ketika harga suatu barang naik

²² International Monetary Fund, *World Economic Outlook Update* (Washington D.C.: IMF, 2024), hlm. 5-6

²³ Bank Indonesia, diakses pada tanggal 08 September 2024 pukul 11.15 WIB pada <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>

maka daya beli masyarakat menurun karena nilai uang yang dimilikinya menurun.²⁴ Situasi ini berdampak pada berbagai sektor perekonomian, termasuk pasar modal, dengan nilai aset bersih (NAB) reksa dana syariah yang cenderung menurun pada tahun ini.

Dalam teori makroekonomi, inflasi digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perubahan harga umum dalam perekonomian. Inflasi biasanya dinyatakan dengan Indeks Harga Konsumen (CPI), dimana tingkat inflasi diukur sebagai pertumbuhan tahunan harga barang dan jasa. Inflasi ini dilaporkan secara berkala dan Bank Indonesia (BI) memberikan informasi tren inflasi setiap bulannya. Dampak paling kuat dari inflasi adalah menurunnya daya beli masyarakat sehingga menyebabkan tabungan dan investasi menurun sementara konsumsi pribadi meningkat. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat seringkali tidak berubah meskipun harga barang meningkat.²⁵

Di Indonesia, inflasi juga mempengaruhi investasi pada dana investasi syariah, karena transaksi pasar modal tidak lepas dari dampak inflasi. Inflasi dapat terjadi karena adanya peningkatan permintaan barang dan jasa. Untuk mengatasi inflasi, pemerintah biasanya mengandalkan kebijakan moneter Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya. Meski tidak mungkin mencapai inflasi nol persen, namun tujuan utamanya adalah menjaga inflasi tetap rendah dan stabil agar perekonomian terus tumbuh dan kesejahteraan

²⁴ Rudi Aji dan Suryani Mukri, *Ekonomi Makro: Pendekatan Teori dan Empiris*. (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 120-122

²⁵ Taufik Wahyudi, et. al, *Inflasi dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia..* (Bandung: Pustaka Setia, 2023), hlm. 78-81

masyarakat meningkat. Ketika inflasi terkendali dan stabil, investasi, termasuk investasi pada reksa dana syariah, cenderung meningkat.

Adapun alasan penulis memilih judul Pengaruh BI 7 Days Repo Rate, Kurs rupiah Rupiah dan Inflasi Terhadap Perkembangan Reksa dana Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023, penulis ingin membahas lebih mendalam tentang judul tersebut. Serta judul dalam penelitian ini sesuai dengan jurusan yang saya ambil. Penulis ingin mengkaji sejauh mana makroekonomi yaitu BI 7 Days Repo Rate, kurs rupiah rupiah, dan inflasi mempengaruhi perkembangan reksadana syariah di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Jika suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) meningkat, hal ini bisa membuat pasar modal menjadi kurang menarik. Alasannya, investor cenderung memilih instrumen keuangan yang lebih aman seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau deposito karena menawarkan bunga yang lebih tinggi. Kondisi ini bisa menurunkan minat untuk berinvestasi di reksa dana syariah, karena kenaikan BI Rate biasanya ikut menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari produk investasi tersebut.
2. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami naik-turun selama periode 2021 hingga 2023. Fluktuasi ini bisa berdampak pada kinerja reksa dana syariah. Jika Rupiah melemah, investor mungkin akan meragukan kemampuan perusahaan (emiten) untuk bertumbuh, sehingga kepercayaan terhadap investasi ikut berkurang. Dari sisi perusahaan, pelemahan Rupiah dapat membuat beban utang dalam mata uang asing menjadi lebih besar,

yang akhirnya menekan performa perusahaan dan berdampak negatif pada nilai investasi.

3. Tingkat inflasi di Indonesia selama tahun 2021–2023 mengalami perubahan yang tidak stabil. Stabilitas inflasi sangat penting karena jika inflasi terkendali, maka nilai NAB reksa dana syariah pun cenderung lebih terjaga. Sebaliknya, inflasi yang tinggi atau tidak stabil bisa mengganggu kestabilan investasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah BI 7 Days Repo Rate berpengaruh secara jangka pendek dan jangka panjang terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2021-2023?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh secara jangka pendek dan jangka panjang terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2021-2023?
3. Apakah inflasi berpengaruh secara jangka pendek dan jangka panjang terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BI 7 Days Repo Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2021-2023
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2021-2023
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2021-2023

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan penelitian ini adalah memberikan nilai tambah dengan memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa yang akan meneliti dan menganalisis pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan reksadana syariah di Indonesia pada tahun 2021-2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau calon pemodal dalam mengambil keputusan investasi yang tepat pada reksadana syariah. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk memahami perkembangan reksadana syariah di Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan memperkaya koleksi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Masa Depan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik tentang reksadana syariah.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk mendukung penelitian di masa depan yang berkaitan dengan reksadana syariah.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui pengaruh bi rate 7 days repo rate, kurs rupiah dan inflasi sebagai variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian dimulai dengan mengamati teori dari berbagai literature, kemudian mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Beberapa data yang dijadikan objek dalam penelitian yaitu reksa dana syariah yang telah terdaftar dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta beroperasi aktif pada bulan Januari-Desember periode 2021-2023.

Dalam penelitian perlu adanya batasan tertentu untuk mempermudah melaksanakan penelitian dan hasil dapat akurat, karena yang diteliti tidak menyeluruh. Batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih dalam penelitian ini terdapat 3 yaitu BI 7 Days Repo Rate, kurs rupiah rupiah, dan inflasi sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

G. Penegasan Istilah

1. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah jenis investasi kolektif yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam sistem ini, ada kesepakatan antara investor dan manajer investasi sebagai pengelola dana, serta antara manajer investasi dengan pihak yang menerima dana investasi. Tingkat keberhasilan reksa dana syariah dapat dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB), yaitu total nilai seluruh aset dikurangi dengan kewajiban atau utang yang dimiliki.²⁶

2. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi panduan arah kebijakan moneter. Angka ini diumumkan secara rutin setiap bulan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia. BI Rate digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang yang beredar melalui aktivitas di pasar uang, dengan tujuan menjaga kestabilan ekonomi nasional.²⁷

3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah menunjukkan perbandingan antara mata uang Indonesia dengan mata uang negara lain, seperti dolar Amerika. Perubahan nilai tukar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Ketika ekonomi suatu negara stabil, nilai tukarnya pun cenderung kuat. Stabilitas nilai tukar sangat

²⁶ Rizal et al., "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah dan Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 16

²⁷ Jasela dan Suhardi "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Lq45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021 *Journal of Economics and Business (AJEB)*, Vol. 1, No.2, 2022, hal. 46

penting agar aktivitas ekonomi dan perdagangan antarnegara bisa berjalan lancar dan kondusif.²⁸

4. Inflasi

Inflasi terjadi saat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung terus-menerus. Besarnya inflasi bisa berbeda-beda tergantung pada periode waktu dan negara yang bersangkutan. Inflasi diukur dalam bentuk persentase kenaikan harga dan memiliki dampak besar terhadap daya beli masyarakat serta kestabilan ekonomi.²⁹

5. Definisi Operasional

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh BI Rate, nilai tukar rupiah, inflasi, serta jumlah reksa dana syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah pada periode 2021 hingga 2023. Penelitian menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya mencakup BI Rate, kurs rupiah, tingkat inflasi, dan jumlah reksa dana syariah. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah NAB reksa dana syariah. Masing-masing variabel akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut. Dari hasil pengujian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

²⁸ Erina Permaysinta dan Aristha Purwanthari Sawitri "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham", Jurnal Neraca, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 43

²⁹ Umi Dewi Sartika, Sa'adah Siddik, dan Choiriyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, No. 2, 2019, hal. 79

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab dan setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I pendahuluan berfungsi sebagai titik awal penelitian. Bab I mencakup beberapa topik pendahuluan yang berkaitan dengan penelitian, termasuk latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Bab ini juga mencakup definisi istilah, sistematika penulisan skripsi, dan batasan penelitian. Teori, metode, analisis, dan kesimpulan yang dibahas pada bab-bab II akan didasarkan pada landasan fundamental ini.

Bab II landasan teori yaitu erangka teori dari variabel-variabel penelitian utama dan tinjauan umum dari penelitian terdahulu merupakan beberapa teori yang dibahas dalam Bab II, Landasan Teori, dan memberikan landasan bagi penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memberikan gambaran umum mengenai kerangka kerja penelitian dan hipotesis yang menjadi dasar untuk penyelidikan tambahan. Pemahaman dan penilaian terhadap isu-isu yang disebutkan dalam Bab I sebagian besar dipandu oleh teori dan penelitian terdahulu yang dibahas dalam Bab II.

Bab III Metode Penelitian dan sifat penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Bab I dijelaskan dalam Bab III, Metode Penelitian. Metode pengumpulan dan evaluasi data, serta strategi pengukuran yang digunakan, dibahas dalam bab ini. Pengumpulan dan pengolahan data, yang dibahas secara lebih rinci di Bab IV, menggunakan teknik-teknik yang diuraikan dalam Bab III.

Bab IV hasil penelitian dari analisis data dengan menggunakan teknik-teknik yang diuraikan pada Bab III disajikan pada Bab IV yaitu Hasil Penelitian. Agar temuan-temuan tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, maka bab ini menyajikan deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dibahas pada Bab II.

Bab V pembahasan temuan penelitian dari Bab IV dikaji secara lebih rinci dalam Bab V Pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bersamaan dengan menafsirkan konsekuensi dari temuan-temuan tersebut, bab ini juga menggabungkan temuan-temuan penelitian dengan hipotesis yang telah dibahas pada Bab II. Hipotesis yang mendasari penelitian ini diperkuat atau dimodifikasi oleh pembahasan ini.

Bab VI berdasarkan temuan-temuan studi dan pembahasan pada bab sebelumnya, Bab VI Penutup memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi organisasi atau pihak-pihak terkait. Sementara proposal menawarkan rekomendasi berdasarkan implikasi dari temuan yang dijelaskan pada Bab V, kesimpulan ini menjawab rumusan masalah dan tujuan studi yang dijelaskan pada Bab II